

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan komponen integral dari sebuah perekonomian adalah pasar modal (Adielyani and Mawardi 2020). Pasar modal juga berfungsi sebagai tolak ukur untuk posisi ekonomi suatu negara (Putri and Hikmah 2020). Pertumbuhan ekonomi didorong oleh ekspansi sector produksi, yang dimungkinkan oleh pasar modal yang sehat (Park, Ung, and Alorro, R.D. dan Yoo 2015). Ketika pasar modal dan lembaga keuangan lainnya beroperasi secara efektif, kebutuhan negara akan hutang luar negeri akan turun karena adanya pengumpulan dana masyarakat (Adielyani and Mawardi 2020). Dengan menghasilkan imbal hasil dari investasi mereka di masa depan, investor pasar modal dapat mengembangkan kekayaan mereka (Nurdinda, Muslihat, and Putra 2020).



**Gambar 1. 1 Jumlah Investor Pasar Modal**

Berdasarkan grafik tersebut, minat masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi di pasar modal Indonesia diperkirakan akan meningkat pada tahun 2021. Volume perdagangan saham yang dimiliki investor domestik meningkat menjadi Rp 7.489.337 triliun dari Rp 3.880.753 triliun pada tahun 2020 menurut (Indonesia Stock Exchange, 2020). Selain itu, dari 3.880.753 Single Investor Identification (SID) di akhir tahun 2020 menjadi 7.489.337 SID di akhir tahun 2021, terdapat pertumbuhan jumlah investor saham sebesar 92,99% (Bursa Efek Indonesia, 2022).

Namun masalahnya yang timbul di masyarakat semakin tertarik untuk berinvestasi, sebagian orang menjadi tertipu dengan investasi sebagai gantinya. Kasus penipuan investasi saat ini meningkat di Indonesia. Sejak awal Maret 2022, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) telah memblokir akses 3.000 konten investasi ilegal tambahan.

Meningkatnya penawaran investasi ilegal yang ditunjukkan kepada investor Indonesia dan kurangnya pengetahuan tentang teknik investasi yang tepat adalah penyebab utama meningkatnya jumlah kasus penipuan. Oleh karena itu, hal yang paling penting untuk dilakukan oleh para investor adalah mengetahui resiko yang akan dihasilkan dari jenis investasi yang akan mereka lakukan. Memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai investasi dapat membantu investor dalam membuat pilihan yang bijak yang akan mengoptimalkan hasil investasi mereka.

Trend ini menunjukkan bahwa konten investasi bodong atau melanggar hukum yang diblokir oleh kementerian komunikasi dan informatika meningkat setiap tahunnya, menunjukkan pertumbuhan investasi bodong atau melanggar hukum yang

substansi setiap tahunnya. Pada gambar 1 menunjukkan data investasi ilegal yang diblokir oleh kementerian komunikasi dan informatika hingga awal maret 2022 :



**Gambar 1. 2 Jumlah Konten Investasi Ilegal yang di blokir**

*Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022)*

Indonesia adalah rumah bagi sejumlah besar situs web dan program investasi palsu, yang menunjukkan bahwa negara ini adalah target populer untuk jenis penipuan ini. Banyaknya kasus yang melibatkan investasi yang melanggar hukum merupakan hasil dari beberapa variabel penting, perkembangan teknologi di pihak pelaku memungkinkan mereka untuk membangun jaringan dan aplikasi media sosial. Selain itu, pemerintah Indonesia sulit bersaing dengan promosi digital yang dilakukan oleh server asing. Masyarakat umum mudah terbujuk oleh proposal investasi yang menjanjikan keuntungan besar karena banyak yang tidak mengetahui cara berinvestasi yang benar. Akibatnya, banyak orang menjadi korban penipuan karena kurangnya pemahaman tentang berbagai pilihan investasi, tingkat kepercayaan diri yang tinggi, dan janji keuntungan yang besar.

Sebagai langkah untuk menghindari penipuan investasi bodong, disarankan untuk mendaftar melalui Galeri Investasi yang terpercaya dan diawasi oleh OJK.

Beberapa perusahaan sekuritas besar yang bekerja sama dengan Galeri Investasi antara lain Mandiri Sekuritas, BCA Sekuritas, dan CIMB Sekuritas. Pastikan selalu memverifikasi keabsahan dan regulasi sebelum melakukan investasi.

Sebelum melakukan investasi, investor perlu mempertimbangkan sejumlah aspek. Investor dapat memilih investasi yang tepat dan waktu yang tepat yang memiliki peluang lebih tinggi untuk membuahkan hasil, maka investasi mereka akan berhasil (*Nurdinda et al. 2020*). Karena investasi memiliki sejumlah resiko , ketidakpastian , dan hubungan dengan kesuksesan di masa depan , pertimbangan yang cermat harus diberikan kepada mereka. Perilaku yang tidak logis dan masuk akal dapat berdampak pada keputusan yang diambil.

Tidak semua investor membuat keputusan investasi yang rasional . Faktor-faktor yang diperhitungkan sebelum mengambil keputusan investasi adalah salah satu penyebab tindakan yang tidak rasional . Meskipun sebagian besar orang merencanakan investsi mereka, beberapa orang tidak mempersiapkan sama sekali atau tidak mempersiapkannya dengan baik, yang menyebabkan mereka melakukan investasi yang tidak diinginkan atau ilegal . Orang- orang yang mengharapkan keuntungan besar dengan cepat atau dengan cepat terlibat dalam investasi yang melanggar hukum sering melakukannya . Pengaruh figur publik saat mendorong masyarakat melalui konten edukasi yang dibuat dan diposting di media sosial sangat menguntungkan. Dalam upaya untuk memenuhi janji yang dibuat oleh figur publik, banyak orang yang menunjukkan ketertarikan dan mencoba untuk berpartisipasi. Investor lebih cenderung membuat keputusan yang tidak logis dan

membuat prediksi yang tidak akurat ketika mereka mempertimbangkan aspek psikologis ketika melakukan investasi, seperti keyakinan bahwa mereka sepenuhnya memahami investasi tersebut. Ini adalah alasan mengapa investor membuat pertimbangan ini. ((Addinpujoartanto & Darmawan) perilaku tersebut dinamakan *Behavioral Finance*.

Kecenderungan atau prasangka terhadap satu orang atau kelompok, terutama secara tidak adil (berfokus pada kepentingan dalam bidang atau subjek tertentu), dikenal sebagai bias. Karena faktor tidak dimasukkan dalam penurunan data statistik, bias dapat menciptakan distorsi sistematis pada hasil.

Faktor psikologis seperti perilaku bias menyebabkan keputusan investasi yang tidak rasional. Masyarakat mengambil keputusan investasi yang tidak rasional karena tindakan buruk ini. Ada beberapa kecenderungan perilaku keuangan yang memengaruhi keputusan investasi, salah satunya adalah kecenderungan kelebihan kepercayaan (*overconfidence bias*) dan kecenderungan penentuan titik acuan (*anchoring bias*).

*Overconfidence* adalah ketika membuat penilaian, terlalu percaya diri terjadi ketika seorang investor memiliki keyakinan yang berlebihan terhadap kemampuan dan keahlian mereka (Jannah 2017). Dalam investasi, *overconfidence bias* ini juga diartikan bahwa keberhasilan investor ditentukan oleh keterampilan dan keahlian mereka, dan bahwa setiap kerugian adalah hasil dari keadaan di luar diri mereka, bukan karena kesalahan mereka sendiri. (Berliana Viera Sabilla and Tri Kartika Pertiwi 2021) Seseorang dengan *overconfidence bias* percaya bahwa mereka

mengetahui segalanya dan dengan demikian menjadi yang paling akurat karena mereka tidak menyadari kesenjangan pengetahuan mereka. Mereka yang memancarkan rasa percaya diri lebih cenderung membuat keputusan investasi yang berani, sementara mereka yang kurang percaya diri akan kurang berani.

*Anchoring bias* adalah ketika seseorang diminta untuk menilai sesuatu yang tidak memiliki jawaban yang jelas, maka akan terjadi bias jangkar. Meskipun mereka sadar bahwa nilai awal bersifat arbitrer atau tidak terkait dengan keputusan akhir yang harus mereka buat, kebanyakan orang akan memulai dengan nilai awal, atau “nilai jangkar”, yang mereka ketahui atau miliki. Mereka kemudian akan mengubah nilai ini ke atas atau ke bawah dan menjadikannya sebagai keputusan akhir. (Charissa 2018).

Pada penelitian sebelumnya dari (Ar-Rachman) mengungkapkan bahwa investor saham di Yogyakarta menunjukkan perilaku *overconfidence* bias yang berlebihan saat membuat keputusan tentang investasi mereka, yang dapat menyebabkan investor membuat pilihan yang buruk. Temuan yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Guarango, 2022) mengungkapkan bahwa dalam hal keputusan investasi pasar saham Generasi Z, *overconfidence* bias yang berlebihan memiliki dampak yang baik dan patut diperhatikan. Sebaliknya, *overconfidence* bias tidak memengaruhi keputusan investasi menurut penelitian (Suci Sudani) dan (Wira Ramashar, Siti Hanifa Sandri, Riyan Hidayat, 2022) .

Untuk mendapatkan lebih banyak data, peneliti melakukan survei awal dengan memberikan kuesioner kepada 30 investor di Galeri Investasi se- Bandung

Raya. Tabel berikut ini menampilkan hasil temuan dari survei awal yang dilakukan penulis:

**Tabel 1. 1 Tinjauan Awal Penelitian Keputusan Investasi**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				Total
		Ya		Tidak		
		F	%	F	%	
1	saya tahu tentang saham dan persyaratan investasi	10	33	20	67	100%
2	Apakah Anda bersedia mengorbankan sedikit kenyamanan saat ini untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang yang lebih besar di masa depan?	8	27	22	73	100%
3	Apakah Anda merasa percaya diri dan mampu dalam mengelola keuangan Anda sendiri, termasuk membuat rencana anggaran, menginvestasikan uang dengan bijaksana, dan mengelola risiko keuangan?	12	40	18	60	100%
	Rata-Rata		33 %		67%	

*Sumber : Hasil pra survei, data diolah penulis*

Berdasarkan hasil pra survei pada tabel 1.1, ditemukan bahwa 33% responden menjawab "Ya" sementara 67% responden menjawab "Tidak". Dari tabel pra survei, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi dari para investor Galeri Investasi Se-Bandung Raya masih dipengaruhi perilaku tidak rasional atau bias perilaku .

**Tabel 1. 2 Tinjauan Awal Penelitian Overconfidence Bias**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				Total
		Ya		Tidak		
		F	%	F	%	
1	apakah anda yakin bahwa investasi yang Anda pilih sesuai dengan hasil analisis yang telah anda lakukan?	18	60	12	40	100%
2	Apakah anda percaya bahwa risiko investasi yang Anda ambil tidak seburuk yang dialami oleh investor lain karena keahlian dan pengetahuan yang anda miliki?	17	57	13	43	100%
3	Apakah anda yakin bahwa investasi yang anda pilih akan berhasil dan menghasilkan keuntungan yang tinggi di masa yang akan datang?	23	77	7	23	100%
	Rata-Rata		65 %		35%	

*Sumber : Hasil pra survei, data diolah penulis*

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak 65 % investor memilih “Ya” sementara sebanyak 35 % memilih “Tidak “. Hal ini terlihat bahwa para investor menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang berlebihan, yang cenderung menjadi faktor negatif dalam proses pengambilan keputusan investasi. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi seringkali menyebabkan mereka mengabaikan risiko yang sebenarnya ada dalam investasi mereka. Akibatnya, mereka mungkin terlalu percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengelola risiko atau bahkan mengabaikan potensi kerugian yang signifikan. Hal ini dapat berdampak buruk pada kinerja portofolio investasi mereka, mengancam tujuan keuangan jangka panjang mereka. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami dan mengelola tingkat kepercayaan diri

mereka dengan bijaksana agar tidak terjebak dalam perilaku yang berisiko dan dapat mengurangi potensi hasil investasi yang optimal.

**Tabel 1. 3 Tinjauan Awal Penelitian Anchoring Bias**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				Total
		Ya		Tidak		
		F	%	F	%	
1	Apakah pengalaman masa lalu saya mempengaruhi keputusan investasi saya saat ini ?	13	43	17	57	100%
2	Apakah Anda cenderung untuk membuka diri terhadap informasi baru yang muncul dalam konteks investasi, dan mempertimbangkannya dalam pengambilan keputusan?	10	33	20	67	100%
3	Apakah anda sering menentukan harga sebelum membeli atau menjual saham, sebagai bagian dari cara anda berinvestasi?	11	37	19	63	100%
	Rata-Rata		37 %		63%	

*Sumber : Hasil pra survei, data diolah penulis*

Dari hasil pra survei yang ditunjukkan dalam Tabel 1.3, terlihat bahwa mayoritas, yakni 53%, dari para investor Galeri Investasi Se-Bandung Raya menyatakan "Tidak" terhadap penggunaan *anchoring*. Hal ini menandakan bahwa strategi Anchoring kurang dimanfaatkan dengan baik oleh para investor. Mereka cenderung terlalu bergantung pada pengalaman pribadi mereka dan kurang mempertimbangkan faktor-faktor aktual yang relevan. Sebagai hasilnya, keputusan investasi yang diambil mungkin tidak selalu optimal dan dapat mengakibatkan risiko yang tidak terduga. Oleh sebab itu, perlu untuk menumbuhkan pemahaman dan penerapan strategi *anchoring* guna membantu para investor dalam membuat

keputusan investasi yang lebih tepat dan berdasarkan informasi yang lebih komprehensif.

Dari hasil pra survei yang menggali tentang *Overconfidence* bias, *Anchoring* bias, dan Keputusan Investasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh para investor adalah kecenderungan mereka untuk kurang menggali informasi secara menyeluruh serta kurang mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, pra survei dan fenomena yang ada serta penelitian sebelumnya, terlihat adanya perbedaan hasil yang ditemukan oleh sejumlah peneliti. Oleh karena itu, penelitian berikutnya akan mengeksplorasi variabel *overconfidence* bias dan *anchoring* bias. Sebelumnya, penelitian lebih difokuskan pada subjek yang berinvestasi di pasar modal atau galeri investasi secara umum, namun kali ini fokusnya adalah pada investor berusia 18-24 tahun yang aktif berinvestasi di galeri investasi. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada lokasinya, yaitu galeri investasi di wilayah Bandung Raya. Berdasarkan fenomena ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keputusan investasi dengan mempertimbangkan variabel *overconfidence* bias dan *Anchoring* bias. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "**Pengaruh *Overconfidence* Bias dan *Anchoring* Bias Terhadap Keputusan Investasi di Galeri Investasi se Bandung Raya.**" Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh (Ar-Rachman) dimana terdapat perbedaan dari lokasi, variabel dan objek penelitian.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebagaimana latar belakang penelitian ini, permasalahan yang ditemukan adalah adanya perilaku *overconfidence* bias dan *anchoring* bias dalam pengambilan keputusan investasi.

Dengan menggunakan kuesioner, penulis memberikan analisis data mengenai dampak *overconfidence* dan *anchoring* bias terhadap pengambilan keputusan investasi di Galeri Investasi se- Bandung Raya. Hasilnya, investor dan peneliti dapat mengidentifikasi bias yang secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari penemuan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Investor aktif di Galeri inventasi se-Bandung raya
2. Investor aktif yang terdaftar di Galeri Investasi se-Bandung raya dengan umur 18-24 tahun
3. Investor yang aktif minimal 1 tahun

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah , maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah di Galeri Investasi Se Bandung Raya dalam melakukan investasi saham dipengaruhi perilaku *overconfidence* bias ?
2. Apakah perilaku *anchoring* bias mempengaruhi keputusan investor se-Bandung Raya di Galeri Investasi dalam melakukan investasi saham?
3. Apakah perilaku *overconfidence* dan *anchoring* bias berpengaruh secara bersamaan terhadap keputusan yang dilakukan investor di Galeri Investasi Se Bandung Raya dalam melakukan investasi saham?

#### 1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan investor di Galeri Investasi di wilayah Bandung Raya dipengaruhi oleh *anchoring* bias dan *overconfidence* bias. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu prasyarat dalam menyelesaikan program S1 (Sarjana Strata Satu) di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui bagaimana bias *overconfidence* mempengaruhi investor di Galeri Investasi se- Bandung Raya dalam mengambil keputusan investasi.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *anchoring* bias terhadap investor di Galeri Investasi se- Bandung Raya dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Mengetahui bagaimana *overconfidence* bias dan *anchoring* bias mempengaruhi pengambilan keputusan investor di Galeri Investasi se-Bandung Raya .

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

### **1. Bagi Praktisi**

Praktisi diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber pemikiran, inspirasi, dan pendekatan alternatif dalam mengambil keputusan investasi, khususnya yang berkaitan dengan aset keuangan.

### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan kemahiran peneliti dalam mengenali perilaku keuangan di lapangan. Penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman dan pemahaman yang signifikan mengenai *overconfidence* dan bias *anchoring* bias .

## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 18 Galeri Investasi yang terdapat di berbagai Universitas di wilayah se-Bandung raya. Fokus objek penelitian ditujukan kepada para investor aktif , yang merupakan kelompok individu dengan karakteristik khusus dan kecenderungan unik dalam mengambil keputusan investasi.

### 1.7.2 Waktu Penelitian

**Tabel 1. 4 Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan Penelitian					
		Februari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024
	Pengajuan Judul						
	Penyusunan BAB I						
	Penyusunan BAB II						
	Penyusunan BAB III						
	Sidang UP						
	Pengolahan Data						
	Penyusunan BAB IV & V						
	Sidang Akhir						

*Sumber : Diolah oleh peneliti*

